



Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	WTD %	1M %	YTD %
IHSG – ID	6.879,97	2,16	-4,74	-5,40
LQ45 – ID	867,19	2,57	-3,19	-10,65
ISSI – ID	204,59	-0,22	-4,93	-3,78
Dow Jones - US	39.150,33	1,45	0,20	3,87
S&P 500 - US	5.464,62	0,56	3,01	14,56
Nasdaq - US	17.689,36	0,00	4,54	17,83
FTSE 100 - UK	8.237,72	1,12	-0,96	6,52
DAX - DE	18.163,52	0,90	-2,83	8,42
CAC - FR	7.628,57	1,67	-5,76	1,13
Shanghai – CN	2.998,13	-0,96	-2,93	0,77
Hang Seng - HK	18.028,52	0,48	-3,11	5,75
Nikkei 225 – JP	38.596,47	-0,56	-0,12	15,33



Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil – Ice Brent Crude	-0,47	3,17	3,07
Coal	-1,85	-0,82	-7,03
Crude Palm Oil	-59	-0,81	0,64
Nickel – LME	17.224	-1,99	-19,15

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	14-Jun	21-Jun	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	7,168	7,124	-0,044
Indonesia USD – 10 year	5,078	5,089	0,011
US Treasury – 10 year	4,222	4,257	0,035

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY	
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,00%	3,30%
BI 7-Day RRR - ID	6,25%	-0,03%	2,84%

Global

Mayoritas bursa ekuitas Wall Street menguat pada sesi perdagangan awal minggu terdorong kepastian arah pemotongan suku bunga bank sentral setelah rilis proyeksi *FED dotplot* dalam FOMC Meeting. Kenaikan saham-saham sektor teknologi juga menjadi katalis utama karena apresiasi pada saham produsen chip Nvidia (NVDA), walaupun akhirnya terkoreksi pasca aksi *profit taking* menjelang akhir pekan.

Rilis data ekonomi terbaru menunjukkan bahwa penjualan ritel AS naik sebesar 0.10% untuk periode Mei 24, angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perkiraan sebesar 0.30% dan realisasi bulan April yang mencapai 0.20%. Sementara itu, data klaim awal tunjangan pengangguran dirilis sebesar 238rb untuk pekan yang berakhir 15 Juni.

Dari Inggris, Bank of England (BoE) kembali mempertahankan suku bunga tetap stabil di level 5.25% pada pertemuannya minggu lalu, keputusan tersebut turut menjawab spekulasi pasar setelah tingkat inflasi Inggris periode Mei turun sesuai target yaitu sebesar 2.00%.

Asia Pasifik

Pasar saham Asia-Pasifik bervariasi sepanjang minggu lalu, terdorong oleh rilis beberapa data ekonomi yang bervariasi dan kebijakan moneter bank sentral terkait arah suku bunga kedepan.

Industrial Production bulan Mei 2024 naik sebesar 5.60%, lebih rendah dari ekspektasi dan juga melambat dari 6.70% di April. Penjualan ritel China tumbuh sebesar 3.70% secara tahunan pada Mei 2024, meningkat dari 2.30% pada bulan sebelumnya, realisasi tersebut menandai pertumbuhan perdagangan ritel selama 16 bulan berturut-turut. Sementara itu, tingkat inflasi tahunan di Jepang dilaporkan meningkat menjadi 2.80% pada Mei naik dari 2.50% pada April atau tertinggi sejak Februari.

Adapun Bank Sentral China (PBoC) kembali mempertahankan suku bunga acuan pinjaman tidak berubah. Dimana suku bunga pinjaman utama (LPR) satu tahun tetap dipertahankan pada 3.45% sedangkan LPR lima tahun tidak berubah pada 3.95%.

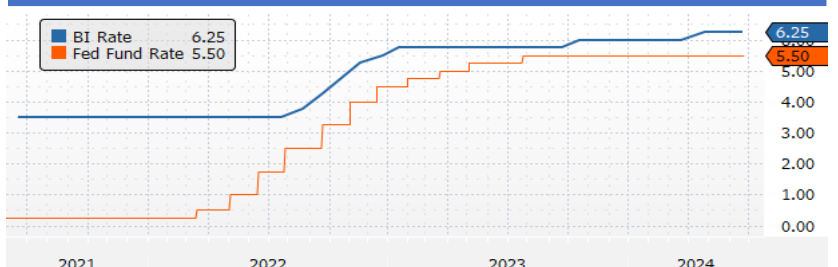
Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berhasil menguat pada pekan pendek dalam periode perdagangan 19-21 Juni. Kenaikan indeks terjadi di tengah rilis data neraca perdagangan dan pengumuman suku bunga BI Rate. IHSG juga terdorong oleh aliran dana asing selama periode tersebut, dimana terdapat *net buy* sebesar Rp333.50 miliar di seluruh pasar.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, neraca perdagangan Indonesia kembali surplus dalam 49 bulan beruntun. Surplus neraca dagang bulan Mei mencapai US\$2.93 miliar atau naik US\$0.21 miliar dibandingkan bulan sebelumnya, angka tersebut berasal dari selisih antara ekspor yang sebesar US\$22.33 miliar dan impor US\$19.40 miliar.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) kembali memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan BI Rate pada level 6.25%. Suku bunga *Deposit Facility* naik ke posisi 5.50% dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 7.00%. Selain itu, BI juga mendukung penguatan operasi moneter untuk memperkuat efektivitas stabilitas rupiah dan masuknya aliran modal asing.

Grafik.1 Perbandingan BI Rate dengan Fed Fund Rate Periode Juni 2024



Major Currencies

Currency Pair	17-Jun	21-Jun	Chg %
USDTHB	36.81	36.66	-0.42%
USDJPY	157.74	159.80	1.31%
AUDUSD	0.6613	0.6641	0.42%
EURUSD	1.0734	1.0693	-0.38%
GBPUSD	1.2705	1.2645	-0.47%
NZDUSD	0.6132	0.6119	-0.21%

IDR Related Currency

Currency Pair	17-Jun	21-Jun	Chg %
USDIDR	16,400	16,450	0.30%
THBIDR	446	448	0.46%
JPYIDR	104	104	-0.52%
AUDIDR	10,841	10,945	0.96%
EURIDR	17,573	17,588	0.09%
GBPIDR	20,817	20,817	0.00%
NZDIDR	10,047	10,080	0.33%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks masih melanjutkan tren penguatan semenjak awal Juni dengan mencatatkan level tertinggi pada pekan kemarin di 105.91 dan ditutup pada level 105.79. CPI AS secara tahunan untuk periode Mei sedikit melandai ke 3.30% (3.40% *prior*). The FED juga masih mempertahankan suku bunga acuan di 5.25% - 5.50%. Dalam pertemuan tersebut, The Fed memberikan isyarat jika pemangkasan suku bunga pada tahun ini hanya akan ada satu kali.

Bank Sentral Australia (RBA) juga masih mempertahankan suku bunga acuan di 4.35% pada meeting RBA di 18 Juni lalu. Sementara Bank Sentral Inggris (BOE) kembali mengambil langkah untuk mempertahankan suku bunga acuan di level 5.25%, kendati inflasi Inggris periode Mei telah melandai ke 2.00% (2.30% *prior*)

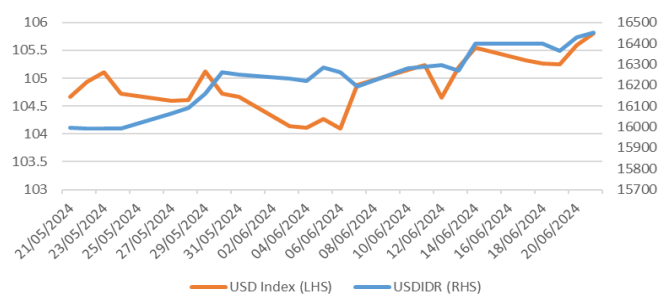
Dari domestik, IDR masih tertekan terhadap USD sepekan kemarin dengan mencatatkan pelemahan terdalam di level spot 16.478 dan ditutup pada level 16.450 di akhir pekan. Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI pada 20 Juni 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate di level 6.25% sesuai dengan consensus. Dalam komentarnya BI menyampaikan akan mendukung kebijakan dengan penguatan operasi moneter untuk memperkuat efektivitas stabilisasi nilai tukar Rupiah dan masuknya aliran modal asing.

Pasar Obligasi

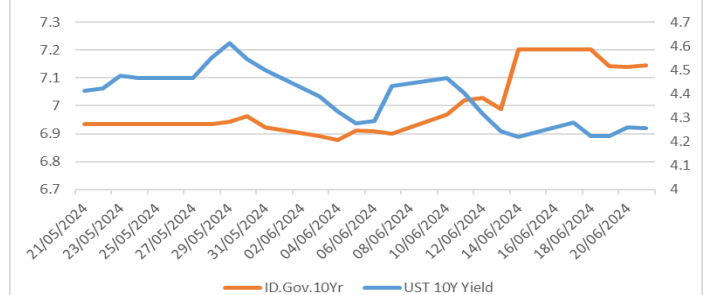
Imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun minggu lalu dibuka dilevel 7.20% dan ditutup menguat pada akhir pekan dikisaran 7.14% ditengah-tengah pelemahan IDR terhadap USD pada minggu lalu. Lelang Obligasi Sukuk Negara dilaksanakan dengan total permintaan mencapai lebih dari Rp16 triliun dan total diserap adalah Rp8.05 triliun dimana pada minggu sebelumnya lelang obligasi pemerintah konvensional menerima total permintaan lebih dari Rp42.9 triliun dengan dana yang diserap adalah Rp22 triliun. Kepemilikan asing atas obligasi pemerintah per tanggal 14 Jun adalah sebesar Rp805.92 triliun, lebih rendah dari posisi akhir bulan Mei yakni Rp806.97 triliun.

Sedangkan imbal hasil US Treasury 10 tahun minggu lalu dibuka dilevel 4.24% dan ditutup dikisaran level 4.26%. Pasar masih memperhatikan petunjuk atas pergerakan suku bunga di masa mendatang. Seiring dengan ekspektasi yang lebih rendah atas penurunan suku bunga tahun ini yang kemungkinan hanya akan terjadi satu kali. PMI komposit AS diumumkan berada pada angka 54.6 untuk periode bulan Juni, lebih tinggi dari bulan sebelumnya.

DXY vs USDIDR



UST 10Y Yield vs ID.GOV.10Yr



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
USA	CB Consumer Confidence	25-Jun	Jun	102	100
USA	Durable Goods Orders MoM	27-Jun	May	0,70%	0,30%
USA	GDP Growth Rate QoQ Final	27-Jun	Q1	3,40%	1,30%
UK	GDP Growth Rate QoQ Final	28-Jun	Q1	-0,30%	0.60%
USA	PCE Price Index YoY	28-Jun	May	2,70%	2,60%
China	NBS Manufacturing PMI	30-Jun	Jun	49,5	49,3
China	NBS Non Manufacturing PMI	30-Jun	Jun	51,1	50,8

"Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini.

Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.